

Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Jimbaran

**F.S. Fitra¹, G. Prayitno^{2*}, A.D. Karunia³, D.H. Ratna⁴, K.P.Suryaningati⁵, H.A. Akbar⁶,
M.F.S. Lubis⁷, S.A. Oktania⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Brawijaya, Jl. MT Haryono 167 Malang
e-mail: *2gunawan_p@ub.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pertanian. Sektor pertanian menjadi potensi di Desa Jimbaran, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur seperti desa lain di Indonesia selain sektor peternakan. Ketidakmampuan masyarakat desa mengembangkan potensi desa menjadi permasalahan yang ada di Desa Jimbaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan masalah perekonomian di Desa Jimbaran serta melakukan perencanaan untuk mengembangkan potensi serta merencanakan potensi yang ada. Datang yang digunakan adalah data sekunder dan data primer melalui wawancara secara daring. Analisis yang digunakan adalah Analisa PRA (Participatory Rural Appraisal); analisis perekonomian masyarakat: analisis usaha tani, analisis limbah ternak sapi; serta analisis potensi dan masalah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat Desa Jimbaran mendapatkan peningkatan pendapatan dari sektor pertanian apabila melakukan pengolahan komoditas kopi dan cengkeh. Masyarakat juga memperoleh tambahan pendapatan dengan memelihara sapi perah dengan menjual susunya ke pabrik. Hasil Analisa menunjukkan bahwa konsep pengembangan sebagai berikut: proyek pengadaan rumah produksi dan pemasaran, proyek pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos, proyek pelatihan pengolahan komoditas kopi, dan proyek pelatihan pengolahan komoditas cengkeh. Adanya berbagai proyek yang direncanakan, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta meminimalisir permasalahan yang ada di Desa Jimbaran..

Kata kunci—Potensi dan Masalah; PRA (participatory rural appraisal); Pertanian

Abstract

Indonesia is an agricultural country where the majority of the population makes agricultural livelihoods. The agricultural sector is a potential sector in Jimbaran Village, Pasuruan Regency, East Java, and other villages in Indonesia besides the livestock sector. The village community's inability to develop the village's potential is a problem in Jimbaran Village. This study aims to identify potential and economic problems in Jimbaran Village and plan to develop the potential and plan for the existing potential. Datang used is secondary data and primary data from online interviews. The analysis used was the PRA (Participatory Rural Appraisal) analysis, community economic analysis: farming analysis, livestock waste analysis, and potential and problem analysis. Based on the analysis results that have been carried out,

it is known that the people of Jimbaran Village receive an increase in income from the agricultural sector when they process coffee and clove commodities. The community also receives additional income by raising dairy cows by selling their milk to factories. The analysis results show that the concept of development is as follows: production house procurement and marketing projects, cattle waste processing projects for compost, coffee commodity processing training projects, and commodity processing training projects for cloves. The existence of various projects planned is expected to improve the community's economy and minimize the problems in Jimbaran Village.

Keywords— Potentials and problems; PRA (participatory rural appraisal); Agriculture

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian yang tersebar diseluruh kawasan Indonesia (Kajian et al., 2020; Kusumastuti et al., 2018; Tunjung, 2017). Adapun sektor pertanian merupakan sektor primer dari lima sub sektor di bawahnya, yaitu perkebunan, peternakan, tanaman pangan, kehutanan, dan perikanan (Prayitno & Subagiyo, 2018). Salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Timur memegang peran penting di bidang pertanian yang mampu membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Masterplan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2015-2019, 2015). Adapun rencana program kerja dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mendukung sektor pertanian, yaitu dengan menjalankan Program Kerja Bhakti-6 Jatim Agro yang tercantum dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024 (RPJMD Propinsi Jawa Timur 2019-2024, 2019).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur turut memiliki komitmen dalam pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian. Hal tersebut tercantum dalam Program Pembangunan Daerah 2020-2023 dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan Tahun 2018-2023 tentang peningkatan produksi peternakan, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan (RPJMD Kabupaten Pasuruan 2018-2023 (Regional Development Plan 2018-2033), 2019).

Desa Jimbaran merupakan salah satu desa di Kabupaten Pasuruan yang termasuk dalam

kategori 5.000 Desa Tertinggal dengan Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0.5984 (Sekretariat Kabinet, 2015). Hal tersebut menjelaskan bahwa ketahanan desa dalam lingkup sosial, ekonomi, dan ekologi belum berkembang dengan baik. Adapun masalah utama yang ada di Desa Jimbaran adalah ekonomi masyarakatnya yang rendah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu tingkat pendidikan yang rendah yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, komoditas perkebunan cengkeh dan kopi banyak terserang penyakit yang berpengaruh pada harga jual yang menjadi rendah. Masyarakat Desa Jimbaran juga belum ada yang melakukan pengolahan atau pemanfaatan lebih lanjut terhadap output dari hasil perkebunan mereka (Jurusan PWK FT UB, 2018).

Dengan potensi Desa Jimbaran dalam sektor pertanian, khususnya perkebunan cengkeh dan kopi serta banyaknya penduduk yang berada pada usia angkatan kerja, dapat mendorong keadaan ekonomi mereka dengan baik apabila terdapat suatu inovasi. Namun, ketidakmampuan masyarakat Desa Jimbaran untuk memunculkan dan mengembangkan potensi desa, maka diperlukan perencanaan dari berbagai aspek. Untuk mencapai sasaran tersebut, pemberdayaan masyarakat Desa Jimbaran dilakukan dengan cara peningkatan produksi dari berbagai komoditas, pengembangan hasil produksi mereka dengan kreatif, serta melakukan perencanaan untuk meminimalisir dampak-dampak yang terjadi misalnya ketimpangan (Nugraha et al., 2020). Sehingga, adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan

perekonomian Desa Jimbaran melalui kemandirian ekonomi dengan meningkatkan pedapatan desa dari sektor pertanian melalui pemanfaatan di bidang peternakan serta perkebunan yang optimal dan berkelanjutan serta memperhatikan lingkungan demi menciptakan masyarakat yang tentram, aman, damai, dan sejahtera.

II. METODE

Dalam PKM (Pengabdian Pada Masyarakat) ini, TIM menggunakan alat *Analisa Participatory Rural Appraisal* (PRA). PKM deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah situasi, kondisi, atau fenomena yang terjadi sehingga dapat memberikan informasi secara umum terhadap pokok permasalahan yang dikaji (Suroso et al., 2014).

Dalam PKM ini digunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Karena mempertimbangkan situasi Covid-19, maka data primer akan diperoleh melalui wawancara secara daring. Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Metode pengumpulan data sekunder adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti (Martono, 2014). Library Research atau penelitian kepustakaan dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dengan membaca literatur serta buku-buku yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Data sekunder juga bisa didapatkan dari jurnal ilmiah, Undang-Undang, Standar Nasional Indonesia yang membahas masalah pedesaan dan hasil penelitian Studio Perencanaan Desa tahun 2018.

PKM ini juga menggunakan salah satu alat pengkajian wilayah yaitu pohon masalah. Pohon masalah digunakan sebagai alat untuk memetakan masalah-masalah. Masalah-masalah yang ada dipilah menjadi 3 bagian, yaitu bagian akar yaitu bagian akibat,

permasalahan utama, dan sebab permasalahan. Alat pohon masalah digunakan untuk mencari akar utama dari masalah-masalah yang ada. Alat pohon masalah ini merupakan bagian dari metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Data diperoleh dari data sekunder dan wawancara daring 2020 dengan aparat pemerintah Desa Jimbaran.

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah wilayah. Analisis yang digunakan pada PKM ini adalah analisis terkait perekonomian masyarakat yang terdiri dari analisis usaha tani, analisis limbah ternak sapi, serta analisis potensi dan masalah. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait analisis yang kami gunakan.

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat (Kusumastuti et al., 2018). Dalam kegiatan usaha tani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola secara efektif dan efisien sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship (7). Pada analisis Usaha Tani ini dilakukan perhitungan terkait pendapatan dan return cost ratio. berikut merupakan rumusnya.

Menurut Kasim (8) menghitung pendapatan atau keuntungan digunakan rumus sebagai berikut (persamaan 1):

$$FI = TR - TC \quad (1)$$

Keterangan:

FI = Pendapatan Usahatani

TR = Penerimaan Usahatani
 TC = Biaya Total Usahatani

Menurut Kasim (Kasim, 2004) menghitung cost ratio digunakan rumus persamaan (2) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC \quad (2)$$

Keterangan:

R/C = Return Cost Ratio
 TR = Penerimaan Usahatani
 TC = Biaya Total Usahatani

Kegiatan peternakan menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Untuk itu pengolahan limbah perlu dilakukan, hal ini bertujuan agar dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia. Salah satu pengolahan limbah yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkannya menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuburan tanah, karena penggunaan pupuk kompos dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, maupun biologis tanah (Wibowo, 2011). Kelebihan lain dari pupuk kompos yaitu tidak memiliki kandungan zat kimia yang tidak alami. Sehingga lebih aman bagi tumbuhan dan tanah pertanian itu sendiri. Dalam sebuah kegiatan peternakan tentunya akan menimbulkan masalah limbah kotoran dari ternak tersebut, dalam hal ini adalah kotoran sapi (Prayitno et al., 2021). Kotoran yang dihasilkan dari peternakan juga bersifat kontinyu (terus-menerus) selama peternakan itu masih beroperasi. Perbandingan bahan pembuatan pupuk yaitu kotoran sapi (kg): sekam padi (kg): molases (liter): stardec (kg) yang mana perbandingannya dalam jumlah adalah 4 : 1 : 0,3125 : 0,3125 (Iqin, 2019).

Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu potency. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa

dikembangkan (Widiatmaka et al., 2019). Pada penelitian ini, analisis potensi digunakan untuk mengidentifikasi lebih jauh terkait potensi yang ada di Desa Jimbaran, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Hasil dari analisis potensi ini akan digunakan untuk merumuskan arahan rencana pembangunan dan pengembangan desa dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang ada. Lalu untuk analisis masalah pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi lebih jauh terkait masalah-masalah yang ada di Desa Jimbaran, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Hasil dari analisis masalah ini kemudian dijadikan landasan dalam merumuskan arahan rencana untuk menyikapi dan menemukan solusi serta arahan rencana untuk pembangunan dan pengembangan desa dengan mempertimbangkan keberhadaan masalah-masalah di Desa Jimbaran. Data yang dibutuhkan untuk analisis potensi dan masalah adalah hasil survei, hasil PRA yaitu pohon masalah, hasil analisis usaha tani, dan hasil analisis limbah ternak sapi.

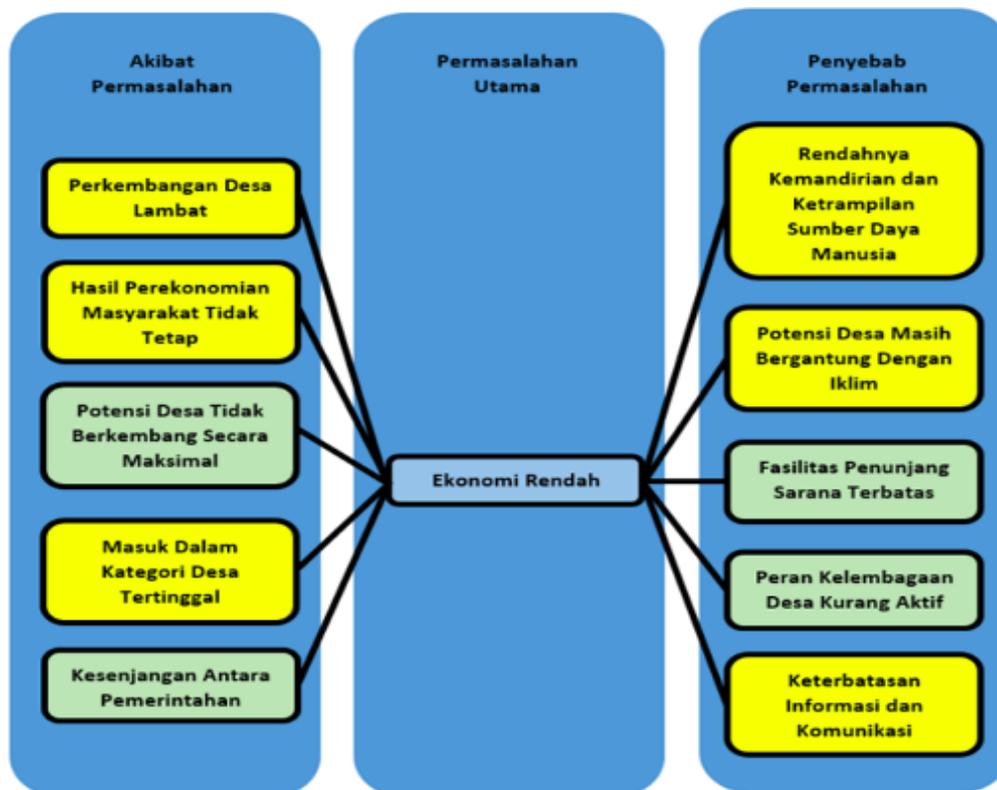
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jimbaran termasuk desa yang berada di wilayah Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Secara administratif, sebelah utara Desa Jimbaran berbatasan dengan Desa Ngantungan, Kecamatan Pasrepan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Keduwung, Kecamatan Puspo, sebelah selatan dengan Desa Baledono, Kecamatan Tosari, serta di sebelah barat dengan Desa Puspo, Kecamatan Puspo. Jumlah penduduk Desa Jimbaran di tahun 2019 mencapai angka 7.059 jiwa dan kepadatan penduduk sebesar 1,062 (jiwa/km²) (BPS Pasuruan, 2020).

Berdasarkan hasil Studio Perencanaan Desa Jurusan Perencanaan Wilayah Kota Universitas Brawijaya tahun 2020, sebanyak 54,5% masyarakat bermata pencaharian sebagai peternak. Pada urutan kedua, masyarakat memiliki mata pencaharian sebanyak 27,2% sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, juga ada yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, montir, karyawan swasta, dan pensiunan. Desa Jimbaran

memiliki luas wilayah sebesar 6,65 km² dengan beragam fungsi dan kegiatan (Gambar 1). Lahan perkebunan sendiri cukup luas yang mana lahan tersebut dimanfaatkan sebagai perkebunan sengon, cengkeh, kopi, pisang, durian, petai, dan lain sebagainya. Hasil panen tersebut langsung dijual ke tengkulak. Selain itu, total sapi yang dimiliki oleh peternak di Desa Jimbaran sebanyak 3.595 ekor sapi perah. Susu sapi ini nantinya akan di kirim ke perusahaan Nestle untuk diolah lebih lanjut.

Desa Jimbaran memiliki beberapa masalah yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yaitu terdapat 20 penduduk desa yang mengalami PHK, akomodasi produksi pertanian mengalami penurunan intensitas pengiriman hasil panen karena permintaan masyarakat yang menurun. Selain itu dalam melakukan distribusi komoditas pertanian, penduduk Desa Jimbaran sempat terkendala pada saat dilakukannya PSBB, namun hal tersebut sudah teratasi semenjak dilakukan pelonggaran oleh pemerintah.



Gambar 1
Pohon Masalah Desa Jimbaran

Data-data yang kami dapatkan baik dari studi literatur, wawancara, dan kegiatan PRA kemudian kami olah lebih lanjut dalam analisis terkait perekonomian masyarakat yang terdiri dari analisis usaha tani, limbah ternak sapi, serta potensi dan masalah dari sektor pertanian. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait hasil analisis yang telah kami lakukan.

Total Pendapatan petani dari usahatani cengkih adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. } 76.500.00 - \text{Rp. } 30.830.000 \\ &= \text{Rp. } 543.690/\text{bulan} \end{aligned}$$

1. *Return Cost Ratio*

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{76.500.000}{30.830.000} = 2,48$$

Karena R/C Ratio komoditas cengkeh di Desa Jimbaran sebesar $2,48 > 1$ maka penggunaan biaya efisien dan usaha tani yang dijalankan oleh penduduk layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan lagi karena memperoleh peluang keuntungan besar.

2. Nilai Tambah

Menurut tabel perhitungan nilai tambah produksi pengolahan komoditas cengkeh di Desa Jimbaran menjadi minyak cengkeh menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.63.800/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 42,53 % dari nilai produk.

3.2.2. Komoditas Kopi

1. Total Pendapatan

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. } 34.560.000 - \text{Rp.} \\ &\quad 11.200.000 \end{aligned}$$

2. Return Cost Ratio

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{34.560.000}{11.200.000} = 3,08$$

Karena R/C Ratio komoditas kopi di Desa Jimbaran sebesar $3,08 > 1$ maka penggunaan biaya efisien dan usaha tani yang dijalankan oleh penduduk layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan lagi karena memperoleh peluang keuntungan besar.

3. Nilai Tambah

Nilai tambah produksi pengolahan komoditas kopi di Desa Jimbaran menjadi kopi bubuk menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.25.300/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 54,52 % dari nilai produk.

3.2.3. Peternak

1. Total Pendapatan

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. } 3.000.000 - \text{Rp. } 2.285.000 \\ &= \text{Rp. } 715.000/\text{sapi/bulan} \end{aligned}$$

2. Return Cost Ratio

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{3.000.000}{2.285.000} = 1,3$$

Karena R/C Ratio peternakan di Desa Jimbaran sebesar $1,3 > 1$ maka penggunaan biaya efisien dan usaha tani yang dijalankan oleh penduduk layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan lagi karena memperoleh peluang keuntungan besar.

Limbah ternak sapi sendiri terdiri dari limbah padat yang berupa feses dan limbah cair yang berupa urin. Menurut Pak Handoko selaku Kepala Desa Jimbaran, satu ekor sapi perah sendiri dapat menghasilkan limbah kurang lebih sebanyak 22 kg per hari. Berdasarkan jumlah sapi perah di Desa Jimbaran yang sebanyak 3595 ekor, maka limbah yang dapat dihasilkan sebanyak 9.090 kg/hari. Limbah ternak sapi pada musim kemarau oleh masyarakat Desa Jimbaran dimanfaatkan sebagai pupuk organik, namun pada saat musim penghujan dibiarkan begitu saja dan dibuang di sungai yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Untuk itu pengolahan limbah perlu dilakukan, hal ini bertujuan agar dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan di Desa Jimbaran. Salah satu pengolahan limbah yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkannya menjadi pupuk kompos. Apabila dilakukan pembuatan pupuk kompos per bulan dengan perbandingan bahan pembuatan pupuk yaitu kotoran sapi (kg):sekam padi (kg):Molases (liter):Stardec (kg) yang mana perbandingannya dalam jumlah adalah 4:10,3125:0,3125 maka akan didapatkan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Pembuatan Pupuk Kompos

Kotoran sapi per bulan (kg)	Sekam padi (kg)	Molases (liter)	Dekomposen stardec (kg)
474,54	118,63	148,	148,293,75
0	5	293,75	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.4. Hasil Analisis Potensi dan Masalah

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan masyarakat. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas masyarakat dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Jimbaran adalah sebagai peternak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat Desa Jimbaran yang memilih menjadi peternak menyentuh angka 1.313 orang atau sekitar 54,5% dari total keseluruhan 2.410 orang pekerja yang ada di Desa Jimbaran. Pada peringkat kedua masyarakat di Desa Jimbaran memilih untuk menjadi seorang petani dan buruh tani dengan jumlah 655 orang atau sekitar 27,2% dari total keseluruhan 2.410 orang pekerja yang ada di Desa Jimbaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan hasil kegiatan PRA, dapat diperoleh potensi dan masalah mengenai perekonomian masyarakat di Desa Jimbaran sebagai berikut.

Tabel 2
Potensi dan Masalah Kajian Mata
Pencapaian

No.	Potensi	Masalah
1.	KUD pada tahun 1980 memberikan sapi ternak kepada masyarakat desa dan masyarakat bisa membayar sapi yang diberikan dengan sistem kredit. Sehingga membuat masyarakat di Desa Jimbaran mayoritas memilih mata pencaharian sebagai peternak.	Masyarakat Desa Jimbaran belum mampu untuk memunculkan dan mengembangkan secara maksimal potensi desa berupa hasil dari sektor perkebunan.
2.	Hasil dari peternakan Desa Jimbaran akan ditampung dan dikelola oleh KUD Desa Jimbaran. KUD juga akan membantu dalam memberikan pakan terhadap sapi ternak di Desa Jimbaran	Desa Jimbaran belum dapat mengolah limbah ternak yang dihasilkan. Sehingga limbah tersebut dibuang ke sungai pada saat musim penghujan.
3.	Hasil susu sapi yang sudah ditampung akan dikirimkan ke pabrik	

No.	Potensi	Masalah
	Nestle. Peternak tidak mengalami kendala karena pabrik Nestle masih menerima hasil susu sapi meskipun pada saat pandemi Covid-19.	
4.	Desa Jimbaran memiliki lahan perkebunan yang sangat luas dan memiliki tanah yang subur. Sehingga tidak sedikit masyarakat yang memilih mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.	-

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan analisis potensi dan masalah didapatkan informasi mengenai potensi dan masalah yang berkaitan dengan sektor pertanian di Desa Jimbaran, dapat disimpulkan bahwa komoditas cengkeh dan kopi memiliki potensi yang sangat besar apabila dilakukan pengolahan lebih lanjut, dengan mengolah kedua komoditas tersebut dapat meningkatkan harga jual dari yang semula hanya dijual kepada tengkulak dengan harga rendah. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jimbaran. Kemudian, hasil analisis ini dijadikan acuan dan pertimbangan dalam merumuskan konsep pengembangan di Desa Jimbaran untuk mengatasi permasalahan di Desa Jimbaran dengan memaksimalkan potensi yang tersedia.

Di Desa Jimbaran terdapat permasalahan terkait pengolahan hasil pertanian yang berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini terjadi karena setelah panen, biji kopi di Desa Jimbaran langsung dijual kepada tengkulak sedangkan harga yang ditawarkan pihak tengkulak tergolong rendah, sehingga keuntungan yang didapatkan kurang maksimal. Oleh karena itu, salah satu proyek yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pembangunan dan pengadaan rumah produksi. Proyek rumah produksi dan pemasaran ini merupakan proyek prioritas pertama dari semua konsep pengembangan di

Desa Jimbaran berdasarkan analisis alternatif proyek yang telah kami lakukan dengan mempertimbangkan 11 kriteria. Kriteria yang kami tetapkan meliputi Penerima manfaat maksimal, peningkatan pemanfaatan potensi sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam, sustainability, peningkatan Pendapatan, hubungan alat dan tujuan, duplikasi, replikabilitas, keterkaitan proyek antar desa, kesinambungan dengan program sebelumnya, pertimbangan ekologi, sumbangan terhadap program strategis kabupaten atau kota, dan urutan prioritas prinsip pengembangan wilayah.

Secara garis besar, proyek ini bertujuan untuk membangun sebuah wadah fisik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Jimbaran melalui hasil produk dan

pemasaran sendiri. Kemudian nantinya didalam pengadaan rumah produksi dan pemasaran ini akan dilakukan proses produksi kopi dari bahan mentah menjadi produk setengah jadi berupa kemasan bubuk kopi. Dalam proyek ini, masyarakat Desa Jimbaran bebas mengkreasikan produknya yang merupakan sebagai salah satu proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu proses pemasaran akan dilakukan dengan cara online dan offline agar keuntungan yang didapatkan menjadi lebih maksimal. Sehingga proyek pengadaan rumah produksi dan pemasaran ini tidak hanya menanggulangi permasalahan yang ada terkait perekonomian masyarakat namun juga dapat mengoptimalkan potensi hasil perkebunan komoditas cengkeh dan kopi yang ada di



Gambar 2

Peta Rencana Lokasi Rumah Produksi dan Pemasaran

Desa Jimbaran. Pengadaan dan keberlangsungan dari proyek ini yang melalui program pengolahan secara berkerakyatan tentu saja juga akan menciptakan hubungan kekeluargaan dan gotong royong yang lebih erat antar masyarakat di Desa Jimbaran.



Gambar 3

Peta Rencana Lokasi Rumah Produksi Pupuk Kompos

Di Desa Jimbaran kotoran sapi memang sudah digunakan oleh warga desa setempat sebagai pupuk. Namun, pemanfaatannya belum optimal dikarenakan tidak dimanfaatkan saat musim hujan, melainkan hanya digunakan saat musim kering/kemarau. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tinjauan lebih lanjut mengenai pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik dengan pemanfaatan yang lebih optimal. Proyek pengadaan pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos ini nantinya dilakukan oleh peternak sebagai pemilik

usaha peternakan sapi perah yang dibantu oleh lembaga pemerintahan desa yaitu KUD. Pada hal ini para peternak sapi perah akan mengirim limbah ternak sapi kepada rumah pengolahan pupuk kompos untuk nantinya hasil produksi dari pupuk kompos tersebut akan dijual. Proses pengiriman kotoran sapi kepada rumah pengolahan pupuk kompos dilakukan dalam kurun waktu setiap 1 bulan sekali. Hasil produksi pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos akan dijual oleh lembaga KUD dengan sasaran para petani. Hasil penjualan pupuk kompos diterima oleh KUD setelah itu akan dibagikan hasilnya ke peternak sapi tergantung dengan harga pupuk kompos yang terjual dan jumlah limbah ternak sapi yang dikirim ke rumah produksi pupuk kompos.

Cengkeh merupakan salah satu komoditas utama dan unggulan yang ada di Desa Jimbaran. Selama ini cengkeh yang ada di Desa Jimbaran masih belum dilakukan pengelolaan lebih lanjut. Pengolahan lebih lanjut terhadap cengkeh di Desa Jimbaran dilakukan dengan membuatnya menjadi minyak cengkeh, diberikan pengemasan yang menarik, serta melakukan strategi pemasarannya agar menarik minat konsumen.



Gambar 4

Rencana Produk Olahan Komoditas Cengkeh

Untuk mewujudkan hal tersebut maka langkah yang pertama adalah perlu dilakukan adalah pelatihan pengolahan cengkeh menjadi minyak cengkeh kepada masyarakat di Desa Jimbaran. Tujuan dari pengadaan pelatihan ini adalah untuk membekali masyarakat Desa Jimbaran kecakapan dalam pengolahan minyak cengkeh sehingga dapat masyarakat mengimplementasikan hal tersebut setelahnya. Hal ini sendiri sebagai upaya dari peningkatan kualitas sumber daya manusia serta keaktifan dari lembaga yang ada di Desa Jimbaran.

Kopi merupakan salah satu komoditas utama dan unggulan yang ada di Desa Jimbaran. Setelah penen, biji kopi di Desa Jimbaran langsung dijual kepada tengkulak sehingga keuntungan yang didapatkan kurang maksimal. pengolahan lebih lanjut terhadap kopi yang ada di Desa Jimbaran sendiri merupakan suatu langkah yang strategis karena mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengolahan lebih lanjut terhadap kopi yang ada di Desa Jimbaran dilakukan dengan mengolah kopi menjadi bubuk kopi.



Gambar 5

Rencana Produk Olahan Komoditas Kopi

Untuk mewujudkan hal tersebut maka langkah yang pertama adalah perlu dilakukan adalah pelatihan pembuatan bubuk kopi kepada masyarakat di Desa Jimbaran. Tujuan dari pengadaan pelatihan ini adalah untuk membekali masyarakat Desa Jimbaran kecakapan pembuatan minuman kopi berkualitas tinggi yang memiliki kekhasan

kopi dari Desa Jimbaran sehingga masyarakat dapat mengimplementasikan hal tersebut setelahnya. Hal ini sendiri sebagai upaya dari peningkatan kualitas sumber daya manusia serta keaktifan dari lembaga yang ada di Desa Jimbaran. Proyek pelatihan pengolahan kopi ini bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, misalnya KUD atau BUMDes yang masih belum aktif beroperasi, pihak swasta, maupun bekerja sama dengan desa lainnya. Harapan dari pengadaan pelatihan ini, masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jimbaran.



Gambar 6

Siteplan Pengembangan Kawasan Utama

IV. KESIMPULAN

Desa Jimbaran merupakan desa yang berada di Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Jumlah penduduk Desa Jimbaran di tahun 2019 mencapai angka 7.059 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 1,062 jiwa/km². Masyarakat di Desa Jimbaran mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai peternak sebanyak 54,5%, sedangkan pada urutan kedua adalah mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani sebanyak 27,2%. Desa Jimbaran memiliki lahan perkebunan yang cukup luas dan terdapat berbagai komoditas yang dapat dimanfaatkan seperti kopi dan cengkeh. Selain itu, peternak di Desa Jimbaran memiliki sebanyak 3.595 ekor sapi perah dan susu sapi tersebut akan dikirimkan ke pabrik Nestle.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Desa Jimbaran memiliki permasalahan mengenai ekonomi masyarakat yang rendah. Rendahnya

perekonomian masyarakat disebabkan oleh rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil dari komoditas perkebunan mereka serta memiliki ketergantungan terhadap iklim. Masyarakat akan langsung menjual hasil perkebunan mereka secara mentah kepada tengkulak, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat tergolong rendah. Padahal berdasarkan analisis usaha tani yang dilakukan, masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar apabila melakukan pengolahan pada komoditas yang mereka hasilkan.

Oleh karena itu, dilakukanlah pengembangan terhadap potensi yang ada di Desa Jimbaran dengan merencanakan berbagai proyek. Terdapat empat proyek yang direncanakan untuk dapat mengembangkan potensi di Desa Jimbaran yaitu proyek pengadaan rumah produksi dan pemasaran di Desa Jimbaran, proyek pengolahan limbah ternak sapi menjadi pupuk kompos di Desa Jimbaran, proyek pelatihan pengolahan komoditas cengkeh di Desa Jimbaran, serta proyek pelatihan pengolahan komoditas kopi di Desa Jimbaran. Proyek ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang terdapat di Desa Jimbaran dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbaran.

V. SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan syukur alhamdulillah kami sampaikan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia yang telah diberikan kepada kami semua serta pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Pasuruan. (2020). *Kecamatan Puspo Dalam Angka. BPS Kabupaten Pasuruan.*
- Iqin, Z. (2019). *Pembuatan Kompos dari Kotoran Sapi. Lebak: Dinas Peternakan Pemerintah Kabupaten Lebak.* Disnak Lebak, Banten.
- Jurusan PWK FT UB. (2018). *Studio Perencanaan Desa Jimbaran Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Malang.*
- RPJMD Kabupaten Pasuruan 2018-2023 (Regional Development Plan 2018-2033), Pemkab Pasuruan 1 (2019).
- Kajian, J., Prayitno, G., Pahlevi, M. R., Pridayanti, A., & Wigayatri, M. (2020). *Pemetaan potensi pertanian desa brongkal kecamatan pagelaran berbasis partisipatif.* 8(1), 64–76.
- Kasim, S. (2004). *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani.* Universitas Lambung Mangkurat.
- Kusumastuti, A. C., Kolopaking, L. M., & Barus, B. (2018). Factors Affecting the Conversion of Agricultural Land in Pandeglang Regency. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2). <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i2.23234>
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data.* Rajawali Pers.
- Nugraha, A. T., Prayitno, G., Situmorang, M. E., & Nasution, A. (2020). The role of infrastructure in economic growth and income inequality in Indonesia. *Economics and Sociology*, 13(1), 102–115. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-1/7>
- Masterplan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur Tahun 2015-2019, (2015).

-
- RPJMD Propinsi Jawa Timur 2019-2024, (2019).
- Prayitno, G., Hakim, A., & Meidiana, C. (2021). Community participation on the self help group of methane gas (Biogas) management as renewable energy in indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 200–211.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.10595>
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun Desa*. UB Press.
- Sekretariat Kabinet. (2015). Kurangi Jumlah Desa Tertinggal, Kementerian Desa Luncurkan Indeks Desa Membangun. *Humas Seskab RI*.
<https://setkab.go.id/kurangi-jumlah-deserta-tertinggal-kementerian-desaluncurkan-indeks-desa-membangun/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). ALFABETA.
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(1), 7–15.
<https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/290>
- Tunjung. (2017). *Analisis Efisiensi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Kedelai pada Perusahaan Kecap PT. Lombok Gandaria Food Industry Palur Karanganyar*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Wibowo, S. (2011). *Taraf Penggunaan Mikroorganisme Lokal Tapai Sebagai Aktivator Pembuatan Pupuk Organik Campuran Kotoran Domba Dengan Batang Pisang*. IPB University.
- Widiatmaka, Mulya, S. P., Panuju, D. R., Ambarwulan, W., & Hamzah, U. (2019). Multicriteria land index for determining primary commodity in agricultural landuse planning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 284(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/284/1/012006>
-